

## EDUKASI PEMANFAATAN DAN WORKSHOP PEMBUATAN LILIN MINYAK AROMATERAPI DARI MINYAK JELANTAH DI DESA BANJARANGKAN

Desak Ayu Sriary Bhagawati<sup>1)</sup>, Ida Ayu Nirma Prameswari<sup>2)</sup> Tjokorda Istri  
Agung Tisnantika Laksmi<sup>3)</sup>, I Gusti Agung Ayu Wida Nugrahini<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [desakbhagawati@unmas.ac.id](mailto:desakbhagawati@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Limbah minyak jelantah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering diabaikan oleh masyarakat, khususnya di Banjar Koripan Kangin, Desa Banjarangkan. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk pembuangan minyak jelantah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan mendorong dilaksanakannya program pengabdian masyarakat berupa edukasi dan workshop pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai bahaya minyak jelantah sekaligus keterampilan praktik langsung dalam membuat lilin aromaterapi, mulai dari penyaringan minyak hingga pencetakan produk. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengikuti edukasi dan workshop. Selain meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan limbah rumah tangga, kegiatan ini juga memberikan keterampilan baru yang berpotensi menjadi peluang usaha berbasis UMKM lokal. Dengan demikian, kegiatan ini mampu memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** minyak jelantah, lilin aromaterapi, Desa Banjarangkan

### ANALISIS SITUASI

Masalah lingkungan yang dihadapi Indonesia telah meresahkan kesejahteraan masyarakat. Dampak kerusakan lingkungan seperti berkurangnya ketersediaan air bersih, tanah gersang, hingga perubahan iklim semakin terasa dari waktu ke waktu. Salah satu penyebab utama permasalahan tersebut adalah limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik, termasuk limbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah. Jika dibiarkan menumpuk, limbah ini berpotensi menimbulkan dampak serius bagi kesehatan maupun lingkungan (Hidyus *et al.*, 2024).

Permasalahan ini juga ditemukan pada tingkat lokal, salah satunya di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, khususnya di Desa Banjarangkan yang menjadi lokasi penelitian. Secara geografis, Desa Banjarangkan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa ini memiliki beberapa banjar, salah satunya Banjar Koripan Kangin, yang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan program.

Di Banjar Koripan Kangin dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi, di mana minyak goreng menjadi salah satu bahan pokok yang paling sering digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan memasak sehari-hari. Masyarakat di Banjar Koripan Kangin umumnya lebih menyukai makanan yang digoreng, sehingga setiap rumah tangga menghasilkan limbah minyak dari proses penggorengan, terutama minyak yang telah digunakan berulang kali. Kondisi ini menyebabkan penumpukan limbah minyak jelantah di rumah tangga (Prabasai & Rineksane, 2023; Yani *et al.*, 2025).



*Gambar 1. Wawancara Bapak Perbekel*

Penggunaan minyak goreng berulang tanpa diganti dapat menurunkan kualitas minyak dan kandungan gizi pada makanan, serta berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan (Rahayu *et al.*, 2024). Dampak minyak jelantah tidak hanya dirasakan pada kesehatan, tetapi juga lingkungan. Minyak yang dibuang sembarangan di darat maupun perairan dapat merusak ekosistem, mencemari sumber air bersih, dan menurunkan kualitas air tanah karena sulit terurai secara alami. Jika pembuangan tidak dikendalikan, minyak akan membentuk lapisan di permukaan air sehingga menghambat masuknya oksigen, yang membahayakan organisme air. Pembuangan minyak jelantah yang tidak tepat juga memperburuk kondisi sungai dan saluran air, sehingga menurunkan kualitas lingkungan dan sanitasi secara keseluruhan (Gusti & Surtikanti, 2024; Hesti *et al.*, 2022). Pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan tidak hanya mencemari tanah dan air, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko banjir, sementara tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahaya minyak jelantah masih tergolong rendah (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). Oleh sebab itu, pengelolaan limbah minyak jelantah secara tepat menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko pencemaran lingkungan sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, sehingga kualitas lingkungan dapat tetap terjaga.

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak hanya berpengaruh pada kesehatan dan kondisi ekologis, tetapi juga terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. Di Banjar Koripan Kangin, permasalahan ini semakin kompleks karena sebagian besar keluarga, terutama ibu rumah tangga, belum memiliki penghasilan tetap maupun keterampilan dalam mengolah limbah rumah tangga

menjadi produk bernilai. Salah satu upaya yang diterapkan adalah pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan utama dan minyak aromaterapi sebagai penambah aroma untuk memberikan efek relaksasi (Wahyuni & Rojudin, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, dan sekaligus mengenalkan proses pembuatan lilin aromaterapi sebagai bentuk pengelolaan limbah yang bermanfaat.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi di Banjar Koripan Kangin, Desa Banjarangkan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran bahaya pembuangan minyak jelantah secara langsung ke lingkungan yang berpotensi menimbulkan pencemaran tanah dan air serta berdampak negatif bagi kesehatan.
2. Tingginya jumlah ibu rumah tangga dan keluarga yang belum memiliki penghasilan tetap, sehingga potensi ekonomi keluarga belum termanfaatkan secara optimal. Serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, menjadi produk yang memiliki nilai jual.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Untuk menjawab permasalahan tersebut, program KKN menawarkan solusi berupa:

1. Edukasi Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah  
Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah ke lingkungan, serta manfaat pengolahannya menjadi produk bernilai ekonomi.
2. Workshop Pembuatan Lilin Minyak Aromaterapi  
Melaksanakan pelatihan praktik langsung bagi ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang memiliki nilai tambah dan potensi pasar.

### **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat "Edukasi Pemanfaatan dan Workshop Pembuatan Lilin Minyak Aromaterapi dari Minyak Jelantah" di Banjar Koripan Kangin dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan utama.

1. Tahap Perencanaan: Dilakukan observasi dan wawancara dengan Perbekel Desa Banjarangkan untuk mengidentifikasi permasalahan, yaitu tingginya angka pengangguran serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya pembuangan minyak jelantah. Dari hasil tersebut, dirancang program edukasi

dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai peluang usaha masyarakat.

2. Tahap Persiapan: Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Kelihan Banjar Koripan Kangin, observasi lokasi kegiatan di balai banjar, serta persiapan materi edukasi, alat, bahan, dan susunan acara.
3. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan melalui penyuluhan interaktif. Selanjutnya, masyarakat mengikuti workshop pembuatan lilin aromaterapi secara praktik langsung mulai dari penyaringan minyak, pencampuran bahan, pewarnaan, pemberian aroma, hingga pencetakan produk. Kegiatan ditutup dengan diskusi mengenai peluang usaha dan pemasaran produk sebagai alternatif UMKM lokal.

Dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan beberapa pendekatan agar program lebih efektif dan tepat sasaran. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan edukatif diwujudkan melalui penyuluhan mengenai bahaya minyak jelantah serta pemanfaatannya. Pendekatan aplikatif diterapkan melalui praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi, sedangkan pendekatan humanis menekankan suasana kekeluargaan dan penghargaan terhadap budaya lokal. Selain itu, pendekatan berbasis potensi lokal memanfaatkan limbah minyak jelantah rumah tangga menjadi produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Program *Edukasi Pemanfaatan dan Workshop Pembuatan Lilin Minyak Aromaterapi dari Minyak Jelantah* yang dilaksanakan di Banjar Koripan Kangin berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil ketercapaian kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peserta  
Jumlah peserta yang hadir sesuai target, mayoritas adalah ibu rumah tangga dari Banjar Koripan Kangin. Antusiasme dan kehadiran mereka menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk belajar mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat.
2. Edukasi



*Gambar 2. Sesi Pemaparan Edukasi*

Melalui penyuluhan yang diberikan, peserta memahami dampak buruk pembuangan minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, mereka juga mendapatkan wawasan baru bahwa minyak jelantah dapat dijadikan bahan dasar lilin aromaterapi yang memiliki nilai guna.

### 3. Workshop

Dalam sesi praktik, peserta mampu membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengetahuan yang disampaikan dapat diterapkan dengan baik, sehingga keterampilan baru berhasil ditumbuhkan.



*Gambar 3. Sesi Workshop*

### 4. Dampak Sosial

Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara bijak. Keterampilan yang diperoleh juga membuka peluang usaha kecil yang berpotensi membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### 5. Tujuan Program

Secara keseluruhan, sasaran program telah tercapai dengan baik, yaitu memberikan edukasi, meningkatkan keterampilan, serta memotivasi masyarakat agar lebih kreatif dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah.

Selain itu, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan yang telah kami lakukan. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari cara pengolahan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna. Selain itu, dukungan dari perangkat desa dan Kelihan Banjar Koripan

Kangin juga menjadi faktor penting yang mempermudah koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan lokasi berupa balai banjar yang cukup memadai untuk kegiatan edukasi dan workshop turut menunjang kelancaran jalannya program pengabdian kepada masyarakat. Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu pada hari pelaksanaan kegiatan bertepatan pada hari suci agama hindu (rahinan), sehingga waktu yang dimiliki ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan menjadi terbatas.

Adapun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan. Partisipasi masyarakat terlihat sejak tahap perencanaan, di mana perbekel dan kelihan banjar memberikan arahan, mendata peserta, serta membantu persiapan kegiatan. Ibu-ibu rumah tangga turut mendukung dengan mengumpulkan minyak jelantah sebagai bahan utama. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat hadir tepat waktu, aktif mengikuti edukasi dan workshop, serta dibantu oleh kelihan banjar dan staf dalam menyiapkan kebutuhan acara. Sementara pada tahap pemantauan, masyarakat memberikan umpan balik melalui diskusi ringan. Walaupun belum mempraktikkan kembali secara mandiri, antusiasme dan respon positif menunjukkan adanya minat untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi pemanfaatan dan workshop pembuatan lilin minyak aromaterapi dari minyak jelantah telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta, yang terlihat dari antusiasme ibu-ibu selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai dampak buruk minyak jelantah apabila dibuang sembarangan serta cara mengolahnya menjadi produk bermanfaat. Workshop juga memberikan keterampilan praktis dalam membuat lilin aromaterapi yang ramah lingkungan, bernilai estetika, dan berpotensi ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Untuk keberlanjutan program, diharapkan masyarakat dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, sedangkan pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitasi maupun wadah usaha kecil sehingga produk hasil olahan ini dapat dipasarkan secara lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gusti, U. A., & Surtikanti, H. K. (2024). *Analisis Limbah Minyak Jelantah Hasil Penggorengan Pelaku UMKM di Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung*. 8(3), 263–272.



- Hesti, Y., Ainita, O., Nurhalizah, A., Putri, A. R., Hafizha, A. R., Octavia, P., Studi, P., Hukum, I., Hukum, F., & Lampung, U. B. (2022). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pada Penanganan Limbah Minyak Jelantah Untuk Kelestarian Lingkungan*. 2(2), 55–63.
- Hidyus, S. A., Ghinari, N., Sherlian, A. P., Gustaman, F. A., & Margono, S. (2024). *Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Sabun Cuci Padat Untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Karangwuni Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. 6(3), 344–353.
- Mulyaningsih, & Hermawati. (2023). *Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan*. 10(1), 61–65.
- Prabasai, I., & Rineksane, I. A. (2023). *Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair*. 11(2), 195–204.
- Rahayu, S. A. P., Rakhmawati, A., Kinasih, S. A., Anggreini, L., & Frediyanto, I. (2024). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Dan Serai Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi*. 9(1), 304–311.  
<https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.599>
- Wahyuni, S., & Rojudin. (2021). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi*. I(LIV), 1–7.
- Yani, T. E., Wibisono, T., Roestanto, A., & Sujito. (2025). *Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis Di Kota Semarang*. 6(1), 665–672.